

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan bank yang dalam menjalankna kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang mana berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu cirinya yaitu pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil dengan pelaku usaha pengguna dana dari bank syariah dan dari investasi yang dilakukan oleh bank syariah sendiri. Hal tersebut lah yang menjadi salah satu penyebab semakin berkembangnya bank syariah.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efesiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1992).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis lingkungan makroekonomi, yaitu lingkungan eksternal ialah inflasi, dan Produk Domestik Bruto. Sedangkan lingkungan internal, yaitu *Risk Profil, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian Sahara (2013) tentang pengaruh inflasi, dan produk domestik bruto terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa Inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Jika dilihat dari variabel eksternal yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tingkat PDB dan Inflasi Tahun 2010 – 2016

Tahun	PDB (%)	Inflasi (%)
2010	6,1	7
2011	6,49	3,8
2012	6,23	4,3
2013	5,78	8,4
2014	5,02	8,4
2015	4,79	3,4
2016	5,02	3

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDB cenderung mengalami penurunan dari tahun 2010 – 2016. PDB yang menurun diikuti oleh pendapatan masyarakat yang turun, sehingga masyarakat akan tetap menabung di bank karena untuk memperoleh bunga dibandingkan hanya dipegang dan dibiarkan tanpa mendapatkan keuntungan.

Sedangkan Inflasi cenderung mengalami kenaikan artinya apabila harga barang dan jasa naik maka permintaan uang juga naik.

Tabel 1.2

Tingkat Pendapatan ROA pada Bank Syariah

Tahun 2010-2016

No	Bank	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank Mega Syariah	1,35	0,96	4,31	2,60	0,41	0,38	3,43
2	Bank BNI Syariah	0,57	0,78	0,95	0,79	0,83	0,99	0,97
3	Bank Muamalat Syariah	0,79	0,84	0,86	0,87	0,09	0,13	0,14
4	Bank Mandiri Syariah	1,28	1,13	1,48	1,01	0,10	0,41	0,41
5	Bank Panin Syariah	-1,56	0,90	1,64	0,52	1,14	0,75	0,22
6	Bank Bukopin Syariah	0,46	0,44	0,47	0,45	0,16	0,47	0,46
7	Bank BCA Syariah	0,42	0,55	0,52	0,62	0,43	0,53	0,73
8	Bank BRI Syariah	0,15	0,14	0,95	0,79	0,83	0,99	0,97
9	Bank Jabar Banten Syariah	0,27	0,64	0,33	0,60	0,37	0,11	-5,57
10	Bank Victoria Syariah	0,69	3,20	1,08	0,30	-1,73	-1,71	-1,13
11	Maybank Syariah Indonesia	3,17	2,37	1,95	1,79	2,28	-16,88	-12,17

Sumber : data diolah

Sampel data *Return On Asset* (ROA) dari beberapa bank di atas menunjukkan nilai yang fluktuatif. Bank Mega Syariah pada tahun 2012 mempunyai ROA cukup baik diantara bank syariah lainnya, tetapi pada tiga tahun selanjutnya mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015, kemudian naik kembali pada tahun 2016. Terdapat pula bank yang memiliki ROA stabil seperti pada bank Mandiri Syariah di tahun 2015 sampai 2016.

Dari fenomena data empiris di atas, diperlukan suatu informasi mengenai faktor penyebabnya. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain

yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan (Mabruroh, 2004).

Menurut penelitian Tariq, (2015) tentang ROA menunjukkan adanya pengaruh signifikan negative terhadap RGEC, sementara Kupiec dan Ramirez, (2009) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif ROA terhadap RGEC. RGEC merupakan tolak ukur obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Kegiatan menganalisis rasio akan menghasilkan gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

ROA mengukur seberapa baik suatu entitas dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba tambahan (Wasiuzzaman dan Gunasegavan, 2013). Standar minimal yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio ROA ialah 1,5%. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian semakin besar (Prasnanugraha, 2007).

Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio.

Risk Profil terbagi menjadi sepuluh Risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi.

Non Performing Financing (NPF) yang diteliti oleh Triono (2007) dan Prasnanugraha (2007) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Mabruroh (2004), Suyono (2005), dan Nugroho (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang negative antara NPF dengan ROA.

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur.

Good Corporate Governance sebagai suatu sistem untuk memberikan pengarahan dan pengendalian terhadap perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan penilaian atas kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Rasio yang digunakan dalam mengukur *Earnings* ialah *return on Assets* (ROA).

Menurut Lukman (2005) dalam Defri, bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (CAR) di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang diteliti oleh Puspitasari (2009) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA

pada studi bank devisa di Indonesia periode 2003-2007. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung (2009) menyimpulkan bahwa CAR bank *Non Go Public* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasnugraha (2007) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada studi empiris bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)”**. Dimana variabel Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja asset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka hasil identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1.2.1.1 Bank syariah mengalami perlambatan pertumbuhan bahkan penurunan market share dibanding konvensional, sehingga bank syariah harus memiliki produk inovatif yang semakin beragam agar bisa berkembang dengan baik.

1.2.1.2 Sekritisasi asset dari bank syariah meningkatkan ketersediaan bagi bank-bank syariah. Dengan begitu bank syariah akan mentransformasikan asset beriskonya kedalam bentuk *cash*.

1.2.1.3 Kenaikan asset perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional, sehingga bank syariah harus meningkatkan kinerja agar menjadi lebih baik.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk menentukan arah pembahasan yang lebih baik, mengingat hanya keterkaitan yang mungkin di cakup pada pokok permasalahan, maka di pandang perlu untuk menentukan batasan masalah dalam penulisan sebagai berikut :

1. Penulis membatasi penelitian ini pada Bank Umum Syariah di BI dan OJK periode dasar tahun 2010-2016.
2. Kurun waktu yang dijadikan dasar penelitian ini yaitu tahun 2010-2016.
3. Beberapa faktor yang di gunakan dalam perhitungan pada penelitian ini mencakup Inflasi, Produk Domestik Bruto, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Inflasi, Produk Domestik Bruto, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi perubahan kinerja pada Bank Umum Syariah terhadap ROA.

- 2) Untuk mengetahui Inflasi mempengaruhi kinerja pada Bank Umum Syariah terhadap ROA.
- 3) Untuk mengetahui Produk Domestik Bruto mempengaruhi kinerja pada Bank Umum Syariah terhadap ROA.
- 4) Untuk mengetahui *Risk Profile* mempengaruhi kinerja pada Bank Umum Syariah terhadap ROA.
- 5) Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja pada Bank Umum Syariah terhadap ROA.
- 6) Untuk mengetahui *Capita Adequacy Ratio* mempengaruhi kinerja pada Bank Umum Syariah terhadap ROA.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya mengenai penilaian kesehatan bank yaitu dengan menggunakan RGC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital*) serta sebagai wahana tambahan referensi serta bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : melatih kemampuan analisis dengan penerapan ilmu yang diperoleh dalam menghadapi permasalahan yang ada, dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam perbankan yang berkaitan dengan ilmu manajemen keuangan.
- b. Bagi akademisi : penelitian yang akan dilakukan ini bisa memberikan bukti empiris mengenai analisis Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan RGC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas ROA pada Bank Umum Syariah.
- c. Bagi perbankan : penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak bank dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam meningkatkan kinerja.